

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada KOPERINDO JATIM Kandat)**Novalda Ilham Arisya'banna^{1*}, Muhammad Alfa Niam², Agus Athori³**

Prodi Akuntansi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

novalda02@gmail.com, alfaniam@uniska-kediri.ac.id, agusathori@uniska-kediri.ac.id*Abstrack*

Uncollectible receivables have quite a risk which can cause a decrease in the company's profitability, so every company must pay attention to this so that they can be careful in managing receivables so that they do not cause losses to the company. The reserve method is the appropriate method for recording uncollectible receivables in financial statements. Therefore, companies make allowances by estimating receivables that are no longer collectible. The aim of this research is to analyze the accounting treatment of receivables and its influence on financial statements. This research was conducted at KOPERINDO JATIM Kandat which is located on Jl. Raya Kediri, Kandat Village, District. Kandat, Kab. Kediri East Java 64173 using primary data. The data analysis technique is descriptive quantitative data analysis. Based on the results of the analysis it was found that the reserve method calculation (allowance method) using the percentage of sales approach, the total uncollectible receivables in 2022 will be IDR 23,272,860, while based on the reserve method calculation using the percentage of receivables approach, the total uncollectible receivables is calculated by making an aging schedule of receivables. The total uncollectible receivables amounted to IDR 120,669,520. Based on this description, the results of the calculation of the reserve method using the percentage of receivables approach show that it is in accordance with theory, namely the aim of the percentage of receivables approach is to display the net value of receivables or net receivables in the balance sheet.

Keywords: *Treatment of Accounts Receivable; Proposed Method; Financial Statements**Abstrak*

Piutang tak tertagih memiliki cukup resiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan, sehingga hal ini harus diperhatikan oleh setiap perusahaan agar dapat berhati-hati dalam mengelola piutang sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Metode pencadangan adalah metode yang tepat dalam pencatatan piutang tak tertagih pada laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan melakukan menyisihan dengan cara mengestimasi piutang yang tidak dapat tertagih lagi.. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. Penelitian ini dilakukan pada KOPERINDO JATIM Kandat yang berlokasi di Jl. Raya Kediri, Desa Kandat, Kec. Kandat, Kab. Kediri Jawa Timur 64173 dengan menggunakan data primer. Teknik analisis data adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perhitungan metode cadangan (*allowance method*) dengan pendekatan persentase penjualan, total piutang tak tertagih pada tahun 2022 sebesar Rp 23.272.860, sedangkan berdasarkan perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang, total piutang tak tertagih dihitung dengan membuat skedul umur piutang. Total piutang tak tertagih sebesar Rp 120.669.520. Berdasarkan uraian tersebut hasil perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang menunjukkan sudah sesuai dengan teori yaitu tujuan dari pendekatan persentase piutang adalah menampilkan nilai bersih piutang atau piutang neto dalam neraca.

Kata Kunci: *Perlakuan Akuntansi Piutang; Metode Cadangan; Laporan Keuangan***1. Pendahuluan**

Perusahaan pada dasarnya menjalankan usahanya melalui transaksi penjualan barang/jasa setiap harinya. Penjualan barang/jasa itulah yang nantinya akan menghasilkan

pendapatan bagi perusahaan. Oleh sebab itu, penjualan yang lancar akan menyebabkan lancarnya arus kas masuk bagi perusahaan. Piutang merupakan salah satu komponen aktiva lancar suatu perusahaan, yaitu aktiva yang relatif masih aktif guna memperlancar kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan akun yang baik dan relevan sangatlah penting. Dalam mempengaruhi laporan keuangan sejalan dengan konsep kehati-hatian atau konservatisme, akuntansi piutang sangatlah penting. Piutang merupakan tagihan atas uang kepada pihak lain yang berkembang sebagai akibat dari transaksi penjualan kredit dimasa lalu atas suatu produk atau jasa. Piutang mempunyai resiko besar kemungkinan tidak tertagih.

Faktor utama penyebab piutang tidak dapat ditagih adalah bangkrutnya perusahaan pembeli/ketidakmampuan melunasi hutang. Apabila piutang dinyatakan tidak dapat ditagih, maka piutang tersebut harus dihapuskan. Penghapusan piutang tersebut akan menimbulkan kerugian atau beban bagi perusahaan dan akan mengurangi nilai bersih piutang usaha yang dapat direalisasi. Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang tak tertagih yaitu penghapusan langsung (*direct write – off method*) dan metode cadangan (*allowance method*).

Berdasarkan metode penghapusan langsung, beban piutang tak tertagih tidak dicatat sampai piutang tersebut diputuskan tidak akan tertagih lagi. Metode penghapusan langsung mengakui beban hanya pada saat piutang benar – benar tidak dapat ditagih lagi, namun metode ini tidak sesuai dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) karena tidak melaporkan piutang pada nilai bersih yang dapat direalisasi dan tidak dapat menandingikan beban dengan pendapatan pada saat periode yang bersangkutan. Cara yang kedua yaitu metode cadangan, metode cadangan piutang tak tertagih lebih mengutamakan penyisihan secara bertahap dengan cara yang kecil. Dari seluruh jumlah piutang yang ada diperusahaan, kemungkinan sejumlah piutang tersebut akan tertagih sebagian dan sebagian lagi tidak tertagih. Oleh karena itu perusahaan melakukan penyisihan dengan cara mengestimasi piutang yang tidak dapat tertagih lagi. Cara ini dinilai jauh lebih unggul bagi perusahaan, perusahaan yang menggunakan metode cadangan tidak memperlihatkan kerugian dalam laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Piutang

Piutang merupakan salah satu dari bentuk aset lancar yang dimiliki suatu entitas. Secara umum piutang dapat diartikan sebagai kewajiban membayar oleh pihak ketiga sebagai pihak yang memiliki hutang kepada pihak pemberi hutang. Piutang timbul akibat adanya penjualan jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Definisi piutang menurut [1] piutang dinyatakan sebagai berikut : piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Menurut [2] " Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagih (*collect*) pada tanggal jatuh temponya.

Menurut [3], pada dasarnya piutang dikelompokkan menjadi tiga jenis, antara lain sebagai berikut :

1. Piutang usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan penjualan atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aset lancar (*current assets*).

2. Piutang lain-lain (*Other Receivables*)

Piutang lain-lain yaitu piutang atau tagihan yang jangka waktu lebih dari satu tahun termasuk dalam jangka panjang dan tidak berkaitan dengan operasi sehari-hari yang biasanya dilaporkan di neraca sebagai kelompok aktiva tidak lancar.

3. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga atau pihak lainnya yang menggunakan perjanjian secara tertulis dengan wesel atau promes. Wesel merupakan janji tertulis yang tidak bersyarat, dibuat oleh pihak yang satu untuk pihak lain, ditandatangani oleh pihak pembuatnya, untuk membayar sejumlah uang atas permintaan atau pada suatu tanggal yang ditetapkan pada masa yang akan datang kepada pihak yang memerintah atau membawanya. Penerbit wesel disebut wesel tagih (*notes receivable*).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

(Ikatan Akuntansi Indonesia 2017) mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunaannya.

Menurut [5], "Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan".

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif deskriptif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang berhubungan dengan masalah yang diajukan oleh peneliti untuk selanjutnya dijabarkan dalam sebuah kalimat, dengan cara mengelola dan menganalisis untuk diambil kesimpulan (Sugiyono (2018) [6].

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KOPERINDO JATIM Kandat yang berlokasi di Jl. Raya Kediri, Desa Kandat, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173.

Teknik Analisis

Teknik analisis ini adalah suatu metode untuk pengolahan data agar data yang dihasilkan menjadi sebuah informasi yang dapat bermanfaat untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan. Dengan adanya teknik analisis ini data yang dihasilkan akan jauh lebih mudah dipahami. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan dengan memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti, berdasarkan informasi yang ada dengan cara mengumpulkan, mengelola, menganalisis serta menyimpulkan data angka yang berhubungan sebagai bahan analisis. Dengan menggunakan dasar Standar Akuntansi Keuangan. Dalam Metode ini piutang tak tertagih dihitung dengan metode pencadangan. Metode pencadangan adalah metode yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk menyisihkan piutangnya sebagai cadangan piutang ragu-ragu atau cadangan piutang tak tertagih. [7].

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Menghitung Piutang Tak Tertagih Menggunakan Metode Cadangan

1. Persentase Penjualan

Persentase = $\text{Piutang tak tertagih} : \text{Total penjualan} \times 100$
 $= 17.169.000 : 1.728.054.000 \times 100$
 $= 0,9935 \%$
 $= 1\% \text{ (Pembulatan)}$

Rumus :

Taksiran piutang tak tertagih = persentase taksiran kerugian x jumlah penjualan kredit
 $= 1\% \times \text{Rp. } 2.327.286.000$
 $= \text{Rp } 23.272.860$

Jurnal (mencatat cadangan kerugian piutang):

Kerugian piutang Rp 23.272.860
 Cadangan kerugian piutang Rp 23.272.860

2. Persentase Piutang

Berikut jurnal dan skedul umur piutang KOPERINDO JATIM Kandat 2022 dijelaskan sebagai berikut:

Jurnal (mencatat cadangan kerugian piutang):

Kerugian piutang Rp 120.669.520
 Cadangan kerugian piutang Rp120.669.520

4.1.2 Menyusun Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Metode Cadangan

Susunan laporan laba rugi dan neraca KOPERINDO JATIM Kandat berdasarkan perhitungan piutang tak tertagih dengan metode cadangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Persentase penjualan

Perlakuan akuntansi piutang berdasarkan metode persentase penjualan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yakni laporan laba rugi, berikut laporan laba rugi KOPERINDO JATIM Kandat sesudah menggunakan metode persentase penjualan:

Tabel 1 Laporan Laba Rugi Berdasarkan Metode Cadangan

KOPERINDO JATIM Kandat		
Laba Rugi per 31 Desember 2022		
Pendapatan		
Penjualan	Rp	1.235.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp	151.284.447
Total Pendapatan	Rp	1.386.284.447
Beban Usaha		
Beban Bagi Hasil	Rp	634.877.098
Beban Gaji	Rp	420.000.000
Beban Operasional Koordinator	Rp	13.303.700
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp	37.130.000
Beban Pemeliharaan Kendaraan	Rp	18.925.700
Beban Penyusutan Gedung	Rp	40.468.440
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	37.875.000
Beban Peralatan Kantor	Rp	16.426.207
Beban LAT	Rp	19.219.468
Beban Operasional Penagihan	Rp	9.100.000
Kerugian Piutang	Rp	23.272.860

Beban Lain-lain	Rp 188.720.831
Total Beban Usaha	Rp (1.459.319.304)
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp 21.525.143
Pendapatan (beban) di luar usaha	Rp 26.745.236
SHU Sebelum Beban Pph	Rp 48.270.379
Beban Pph	Rp (14.808.500)
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan	Rp 33.461.879

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

2. Persentase Piutang

Perlakuan akuntansi piutang berdasarkan metode persentase piutang akan mempengaruhi neraca. Berikut neraca KOPERINDO JATIM Kandat berdasarkan metode cadangan:

Tabel 2 Neraca Berdasarkan Metode Cadangan

KOPERINDO JATIM Kandat Neraca per 31 Desember 2022			
ASET		UTANG DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		UTANG JANGKA PENDEK	
Kas dan Setara kas	Rp 4.010.364.630	Simpanan	Rp 14.422.343.279
Piutang Usaha		Utang Lain-lain	Rp 630.289.124
Penjualan	Rp 2.327.286.000	Dana Pembagian SHU	Rp 67.745.538
Cadangan Kerugian	(Rp 120.669.520)	UTANG JANGKA PANJANG	Rp 2.499.637.799
Piutang		TOTAL UTANG	Rp 17.620.015.740
Total Penjualan	Rp 2.206.616.480	EKUITAS	
Harga Pokok Penjualan		Simpanan Pokok	Rp 79.000.000
Total Aset Lancar	Rp 10.409.238.185	Simpanan Wajib	Rp 160.481.236
	Rp 16.626.219.295	Simpanan Khusus	Rp 196.119.500
ASET TIDAK LANCAR	Rp 5.000.000	Donasi	Rp 12.943.000
ASET TETAP		Cadangan Khusus	
Biaya Perolehan	Rp 2.342.404.298	Saldo Laba	
Akum. Penyusutan	Rp (688.208.178)	Tax Amnesty	Rp 150.755.200
Nilai Buku Aset Tetap	Rp 1.654.196.120	Cadangan Koperasi	Rp 363.213.787
		SHU Tahun Berjalan	Rp (63.934.780)
ASET LAIN – LAIN	Rp 238.178.268	TOTAL EKUITAS	Rp 903.577.943
Jumlah aset lain – lain		TOTAL UTANG DAN EKUITAS	Rp 18.523.593.683
TOTAL ASET	Rp 18.523.593.683		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

4.1.3 Membandingkan Laporan Laba Rugi dan Neraca Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Metode Cadangan

Berdasarkan hasil perhitungan piutang tak tertagih serta penyusunan laporan laba rugi dan neraca berdasarkan metode cadangan, maka perbandingan laporan laba rugi dan neraca sebelum dengan sesudah menggunakan metode cadangan dijelaskan pada table berikut:

1. Persentase Penjualan

Tabel 3 Perbandingan Laporan Laba Rugi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Cadangan

KOPERINDO JATIM Kandat Laba Rugi Per 31 Desember 2022		
Keterangan	Sebelum Metode Cadangan	Sesudah Metode Cadangan
Pendapatan Usaha		
Penjualan		
Hpp	Rp 1.235.000.000	Rp 1.235.000.000
Total pendapatan usaha	Rp 245.844.447	Rp 245.844.447
Beban Usaha	Rp 1.480844.447	Rp 1.480844.447
Beban Bagi Hasil		
Beban Gaji	Rp 634.877.098	Rp 634.877.098
Beban Operasional Koor	Rp 420.000.000	Rp 420.000.000
Beban Pemeliharaan	Rp 13.303.700	Rp 13.303.700
Gedung	Rp 37.130.000	Rp 37.130.000
Beban Pemeliharaan	Rp 18.925.700	Rp 18.925.700
Kendaraan	Rp 40.468.440	Rp 40.468.440
Beban Penyusutan Gedung	Rp 37.875.000	Rp 37.875.000
Beban Penyusutan	Rp 16.426.207	Rp 6.426.207
Kendaraan	Rp 19.219.468	Rp 19.219.468
Beban Peny. Peralatan	Rp 9.100.000	Rp 9.100.000
kantor	Rp 188.720.831	Rp 188.720.831
Beban LAT	-	Rp 23.272.860
Beban Operasional	Rp (1.436.046.444)	Rp (1.459.319.304)
penagihan		
Beban Lain-lain		
Kerugian Piutang	Rp 44.798.003	Rp 21.525.143
	Rp 26.745.236	Rp 26.745.236
Total Beban Usaha	Rp 71.543.239	Rp 48.270.379
Sisa Hasil Usaha Kotor	Rp (14.808.500)	Rp (14.808.500)
Pendapatan (beban) diluar Usaha	Rp 56.734.739	Rp 33.461.879
SHU Sebelum Bebas Pph		
Beban Pph		
SHU Tahun Berjalan		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

2. Persentase Piutang

Tabel 4 Perbandingan Neraca Sebelum dan Sesudah Metode Cadangan

KOPERINDO JATIM Kandat Neraca per 31 Desember 2022		
	Sebelum Metode Cadangan	Sesudah Metode Cadangan
ASET		

ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	Rp 4.010.364.630	Rp 4.010.364.630
Piutang Usaha		
Penjualan	Rp 2.327.286.000	Rp 2.327.286.000
Cadangan Kerugian	-	Rp (120.669.520)
Piutang	-	
		Rp 2.206.616.480
Total Penjualan	Rp 10.409.238.185	Rp 10.409.238.185
Harga Pokok Penjualan	Rp 16.746.888.815	Rp 16.626.219.295
Total Aset Lancar	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
ASET TIDAK LANCAR		
ASET TETAP		
Biaya Perolehan	Rp 2.342.404.298	Rp 2.342.404.298
Akum. Penyusutan	Rp (688.208.178)	Rp (688.208.178)
Nilai Buku Aset Tetap	Rp 1.654.196.120	Rp 1.654.196.120
ASET LAIN – LAIN		
Jumlah Aset Lain-Lain	Rp 238.178.268	Rp 238.178.268
	Rp 18.644.263.203	Rp 18.523.593.683
TOTAL ASET		
UTANG DAN EKUITAS		
UTANG JANGKA PENDEK		
Simpanan	Rp 14.422.343.279	Rp 14.422.343.279
Utang lain – lain	Rp 630.289.124	Rp 630.289.124
Dana Pembagian SHU	Rp 67.745.538	Rp 67.745.538
Total Utang jangka Pendek	Rp 15.120.377.941	Rp 15.120.377.941
	Rp 2.499.637.799	Rp 2.499.637.799
	Rp 17.620.015.740	Rp 17.620.015.740
UTANG JANGKA PANJANG		
TOTAL UTANG	Rp 79.000.000	Rp 79.000.000
	Rp 160.481.236	Rp 160.481.236
	Rp 196.119.500	Rp 196.119.500
	Rp 12.943.000	Rp 12.943.000
EKUITAS		
Simpanan Pokok	Rp 150.755.200	Rp 150.755.200
Simpanan Wajib	Rp 368.213.787	Rp 368.213.787
Simpanan Khusus	Rp 56.734.739	Rp (63.934.780)
Donasi	Rp 1.024.247.462	Rp 903.577.943
Cadangan Khusus Saldo laba	Rp 18.644.263.202	Rp 18.523.593.683
Tax Amnesty		
Cadangan Koperasi SHU tahun Berjalan		
TOTAL EKUITAS		
TOTAL UTANG DAN EKUITAS		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Hasil Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi dan Neraca

Berdasarkan perhitungan metode cadangan (*allowance method*) dengan pendekatan persentase penjualan, total piutang tak tertagih pada tahun 2022 sebesar Rp 23.272.860. Angka tersebut diperoleh dari hasil perkalian persentase kerugian piutang dengan total penjualan kredit, perhitungan tersebut akan mempengaruhi Laporan Laba Rugi 2022, dimana total piutang tak tertagih sebesar Rp 23.272.860 akan diperlakukan sebagai beban kerugian piutang yang tentunya akan menambah beban operasional dan akan mengurangi laba periodik atau dalam penelitian ini adalah SHU berjalan. Untuk penyusunan laporan laba rugi setelah menggunakan metode cadangan telah dijelaskan pada tabel 4.1, dimana SHU tahun berjalan sebesar Rp 33.461.879 telah dikurangi cadangan kerugian piutang.

Untuk perhitungan metode cadangan (*allowance method*) dengan persentase piutang menjelaskan skedul umur piutang. Berdasarkan perhitungan skedul umur piutang total piutang tak tertagih sebesar Rp 120.669.520 dengan rincian piutang umur 1-30 hari sebesar Rp 16.708.400, 31-60 hari sebesar Rp 15.275.300, 61-90 hari sebesar Rp 10.814.000, 91-120 hari sebesar Rp 17.169.100, dan piutang lebih dari 120 hari sebesar Rp 38.857.000. Perhitungan tersebut akan mempengaruhi neraca, dimana cadangan kerugian piutang diperlakukan sebagai pengurang piutang usaha dan akan mengurangi total piutang bruto dalam neraca, sehingga piutang yang dilaporkan dalam neraca adalah piutang neto. Penyusunan neraca setelah menggunakan metode cadangan menjelaskan dimana total piutang bruto sebesar Rp 2.327.286.000 dan dikurangi dengan cadangan kerugian piutang sebesar Rp 120.669.520 akan menghasilkan piutang neto sebesar Rp 2.206.616.480.

Perbandingan laporan laba rugi sebelum dan sesudah menggunakan metode cadangan dijelaskan bahwa total beban sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan metode cadangan adalah berbeda. Total beban sebelum menggunakan metode cadangan sebesar Rp 1.436.046.444, sedangkan sesudah menggunakan metode cadangan sebesar Rp 1.459.319.304. berdasarkan uraian tersebut, hasil perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase penjualan menunjukkan sudah sesuai dengan teori yaitu dasar dalam menaksiran kerugian piutang dengan persentase penjualan menekankan prinsip perbandingan antara pendapatan dan beban.

Perbandingan neraca sebelum dan sesudah menggunakan metode cadangan dijelaskan bahwa total piutang adalah berbeda. Total piutang yang dilaporkan sebelum menggunakan metode cadangan adalah piutang bruto sebesar Rp 2.327.286.000 dan total piutang yang dilaporkan sesudah menggunakan metode cadangan adalah piutang neto sebesar Rp 2.206.616.480 setelah dikurangi cadangan kerugian piutang sebesar Rp 120.669.520. perbedaan nilai total piutang akan mempengaruhi total asset lancar, sebelum menggunakan metode cadangan asset lancar sebesar Rp 16.746.888.815, dan sesudah menggunakan menggunakan metode cadangan total asset lancar sebesar Rp 16.626.219.295. Berdasarkan uraian tersebut hasil perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang menunjukkan sudah sesuai dengan teori yaitu tujuan dari pendekatan persentase piutang adalah menampilkan nilai bersih piutang atau piutang neto dalam neraca.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus pada KOPERINDO JATIM Kandat), kesimpulannya sebagai berikut:

KOPERINDO JATIM Kandat merupakan salah satu lembaga keuangan di Kabupaten Kediri yang belum menerapkan metode cadangan (*allowance method*) untuk perlakuan akuntansi piutang tak tertagih, melainkan menerapkan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*). Berdasarkan perhitungan metode cadangan (*allowance method*) dengan pendekatan persentase penjualan, total piutang tak tertagih pada tahun 2022 sebesar Rp 23.272.860, dimana total piutang tak tertagih tersebut akan diperlakukan sebagai beban

kerugian piutang yang tentunya akan menambah total beban usaha dan mengurangi total laba perusahaan. Berdasarkan perhitungan metode cadangan dengan pendekatan persentase piutang, total piutang tak tertagih dihitung dengan membuat skedul umur piutang. Total piutang tak tertagih sebesar Rp 120.669.520. Perhitungan tersebut akan mempengaruhi neraca, dimana cadangan piutang bruto dalam neraca dan menghasilkan piutang neto.

Daftar Referensi

- [1] F. Warren, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Kedu. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [2] A. Syakur, *Intermendite Accounting*. Jakarta: AV Publisher, 2015.
- [3] Hery, *Akuntansi Dasar 1*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2013.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. 2013.
- [5] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, 2018.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2018.
- [7] B. Astri, Djayanti, "Analisis Pengakuan Piutang Tak Tertagih dan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut," 2013.